

Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Equity* terhadap *Return Saham* pada Industri Perkebunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017

Dwi Wanda Pratiwi

Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Manajemen Keuangan Universitas Batanghari Jambi

Corresponding Email: bungawanda2@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the Effect of Ratio Earning (PER) Prices, Debt to Equity Ratio (DER) and Return On Equity (ROE) on Stock Returns Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2012-2017 Period. With Price Ratio Earning average is 16.384%, the average Debt to Equity Ratio is 0.434%, the average Return On Equity is 8.63%, and the average Stock Price is 2.687%. The analytical method used is multiple linear regression analysis, classic assumptions (Normality, multicoline, heteroscedacity, and autocorrelation) testing hypotheses (F test and t test) and coefficient of determination. After that the research data is processed using the SPSS version 20.0 for Windows application. Based on the calculation of Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), and Return on Equity (ROE) quite well in the requirements of multiple linear regression from the results of sample calculations the average financial ratio for six years, the equation $Y = 185.996 + 0.254X_1 + (11,685) X_2 + (0,928) X_3$ for the test obtained by the F test (simultaneous), it is known that the significant results of the F_count test are more than F table ($1,448 > 3,24$). Based on the t test, it is known that Price Earning Ratio (PER) partially does not have a significant effect on stock returns, because F_count is less than F table ($0.850 < 2,120$) so this means H_0 is accepted and H_a is rejected. Debt to Equity Ratio (DER) partially does not have a significant effect on stock returns, because F_count is less than F table ($1,299 < 2,120$) this means that H_0 is accepted and H_a is rejected. Partial return on Equity (ROE) does not have a significant effect on stock returns, because F_count is less than F table ($1,485 < 2,120$) This means that H_0 is accepted and H_a is rejected.*

Keywords: Risk Profil, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity and Return

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu lembaga yang memobilisasi dana masyarakat dengan menyediakan sarana atau tempat untuk mempertemukan pembeli dan penjual. Dalam hal ini, pasar modal memiliki fungsi ekonomi yaitu menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki dana lebih dan pihak yang memerlukan dana.

Pasar modal pada hakekatnya adalah pasar yang tidak berbeda jauh dengan pasar tradisional, dimana ada pedagang, pembeli, dan juga ada tawar menawar harga. Pasar modal dapat juga diartikan sebagai sebuah wahana yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana sesuai aturan yang ditetapkan.

Investasi adalah suatu komitmen penetapan dana pada satu atau beberapa obyek investasi dengan harapan akan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil dan risiko. Dua unsur ini selalu mempunyai hubungan timbal balik yang sebanding.

Salah satu bidang investasi yang cukup menarik namun berisiko tinggi adalah investasi saham. Saham merupakan surat bukti bahwa 16 kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Tandelilin, 2001). Analisis teknikal adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai saham, dimana dengan metode ini para analis melakukan evaluasi saham berbasis pada data-data statistik yang dihasilkan dari aktivitas perdagangan saham, seperti harga saham dan volume transaksi. Analisis rasio merupakan alat yang digunakan untuk membantu menganalisis laporan keuangan perusahaan sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan.

Penelitian yang dilakukan saat ini adalah penelitian dengan menggunakan 3 rasio keuangan yaitu *Price Earning Rasio* (PER), *Debt to Equity Rasio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap *return* saham pada industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Ketiga variabel ini mempunyai manfaat yang berbeda dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan. *Price Earning Ratio* (PER) menerangkan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham akan semakin baik. Sementara *Debt to Equity* (DER) menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk memenuhi kewajibannya. Dan *Return on Equity* (ROE) menerapkan laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Semakin besar *Return on Equity* (ROE) menandakan bahwa perusahaan semakin baik dalam mensejahterakan para pemegang saham prioritas yang bias dihasilkan setiap lembar saham.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Syekh (2011 : 5) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh melalui laporan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan *IDX* yang di akses melalui media internet.

Sementara sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposif sampling*. *Purposif Sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel ini sebagai berikut :

1. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian yaitu selama periode 2012-2017.
2. Memiliki nilai laba bersih positif selama periode penelitian yaitu selama periode 2012-2017.

Dari kriteria diatas, maka dapat di Closter, yaitu terdapat 5 (Lima) emiten yang memiliki kriteria penarikan sampel yaitu: PT. Astra Agro Lestari Tbk, Dharma Satya Nusantara Tbk, London Sumatra Indonesia Tbk, Sampoerna Agro Tbk, dan Tunas Baru Lampung Tbk.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*). Menurut Syekh (2011 : 9) penelitian kepustakaan adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang ada atau laporan data dari penelitian sebelumnya. Penelitian pustaka ini penulis lakukan untuk memperoleh data sekunder berupa teori-teori, konsep-konsep dan *literature* yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan metode analisa data sebagai berikut :

Deskriptif Kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Namun karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut (Kuncoro, 2009: 146).

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas, yakni PER, DER dan ROE terhadap variabel terikat yaitu *return* saham Industri Perkebunan dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Return perusahaan i pada tahun t

X₁ = PER (*Price Earning Ratio*)

X₂ = DER (*Debt to Equity Ratio*)

X₃ = ROE (*Return on Equity*)

a = intercept (Konstanta)

b_{1,2,3} = Koefisien regresi variabel X_{1,2,3}

e = Error term atau variabel yang tidak diteliti.

Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak. Menurut Ghozali (2013:160), cara untuk melakukan uji normalitas data dengan jumlah data lebih dari atau sama dengan 50 maka menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Test, dengan hipotesis: (1) Ho: skor pengukuran berdistribusi normal, dan (2) Ha: skor pengukuran tidak berdistribusi normal. Kriteria yang digunakan: 1) Apabila nilai signifikan > 0,05 artinya berdistribusi normal 2) Apabila nilai signifikan < 0,05 artinya berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas berfungsi untuk melakukan pengujian apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (variabel independen) di dalam model regresi. Dalam menguji multikolinieritas dengan mengetahui nilai koefisien variance inflation factor (VIF). Kriteria uji multikolonieritas adalah apabila nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2013:105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk mengetahui terjadi ketidaksamaan variance dari residual. Jika variance berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasi data yang diteliti. Kriteria sebagai berikut. 1) Apabila nilai signifikansi > 0,05 artinya tidak ada heteroskedastisitas 2) Apabila nilai signifikansi < 0,05 artinya ada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji ini untuk melihat ada atau tidak korelasi diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi berarti ada permasalahan autokorelasi (Ghozali, 2013:111). Dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai di antara du $< d$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2017 (Dalam Persentase)

No	Nama Perusahaan	Tahun						Jumlah	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	12,87	21,94	15,50	40,96	15,88	12,43	111,58	1,82
2	Dharma Satya Nusantara Tbk	28,92	21,19	12,56	23,58	23,26	7,90	117,41	19,57
3	London Sumatra Indonesia Tbk	14,02	17,08	14,02	14,40	19,92	12,65	92,09	15,34
4	Sampoerna Agro Tbk	14,37	31,75	11,27	13,05	8,21	16,97	95,62	15,93
5	Tunas Baru Lampung Tbk	9,94	27,52	9,23	13,72	8,53	6,84	75,78	12,63
	Jumlah	80,12	119,48	118,02	105,71	75,8	56,79	492,48	65,29
	Rata-rata	16,01	23,90	23,60	21,14	15,16	11,36	98,496	13,01
	Perkembangan		49,13	(1,23)	(10,44)	(28,30)	(25,01)		

Sumber :Industri Stock Exchange periode 2012-2017

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa perkembangan *Price Earning Ratio* (PER) pada Industri Perkebunan selama 6 (enam) tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2013 *Price Earning Rasio* (PER) sebesar 49,13%, pada tahun 2014 *Price Earning Rasio* (PER) terus mengalami penurunan drastis sebesar (1,23)%. Sedangkan pada tahun 2015 *Price Earning Rasio* (PER) mengalami peningkatan sebesar (10,44)%. Pada tahun 2016 *Price Earning Rasio* (PER) mengalami peningkatan sebesar (28,30)%. Dan pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar (25,01)%.

Tabel 2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Industri Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2017 (Dalam Persentase)

No	Nama Perusahaan	Tahun						Jumlah	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	0.11	0.27	0.37	0.84	0.38	0.35	2.32	0.39
2	Dharma Satya Nusantara Tbk	1.96	1.77	1.55	2.13	2.03	1.57	11.01	1.83
3	London Sumatra Indonesia Tbk				0.21	0.24	0.2	0.65	0.22
4	Sampoerna Agro Tbk	0.36	0.48	0.56	1.13	1.22	1.07	4.82	0.8
5	Tunas Baru Lampung Tbk	1.21	2.21	1.72	2.23	2.68	2.51	12.56	2.09
	Jumlah	3.64	4.73	4.20	6.54	6.55	5.70	31.36	5.33
	Rata-rata	0,73	0,95	0,84	1,30	1,31	1,14	6,28	1,06
	Perkembangan		29,95	(11,21)	55,72	0,16	(12,98)		

Sumber :Industri Stock Exchange periode 2012-2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Industri Perkebunan selama 6 (enam) tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang menurun, dimana pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 29,95%, pada tahun 2014 *Debt to Equity Ratio* (DER) terus mengalami penurunan sebesar (11,21)%. Sedangkan pada tahun 2015 *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami kenaikan yang sangat drastic sebesar 55,72%, pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan 0,16%, pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar (12,98)%.

Tabel 3. Perkembangan *Return on Equity* (ROE) pada Industri Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2017 (Dalam Persentase)

No	Nama Perusahaan	Tahun						Jumlah	Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017		
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	26.69	17.54	21.15	5.29	11.41	10.85	92.93	15.49
2	Dharma Satya Nusantara Tbk	15.23	12.1	28.33	10.76	9.27	18.01	93.7	15.62
3	London Sumatra Indonesia Tbk	17.77	11.63	12.7	8.49	7.77	9.4	67.76	11.29
4	Sampoerna Agro Tbk	12.5	4.41	11.28	7.25	11.76	7.18	54.38	9.07
5	Tunas Baru Lampung Tbk	13.81	4.69	17.59	6.84	17.99	23.73	84.65	14.1
	Jumlah	86.00	50.37	91.05	38.63	58.20	69.17	393.42	65.57
	Rata-rata	17,2	10,15	18,21	7,73	11,64	13,84	78,69	13,12
	Perkembangan		(41,44)	80,77	(57,58)	50,67	18,85		

Sumber :Industri Stock Exchange periode 2012-2017

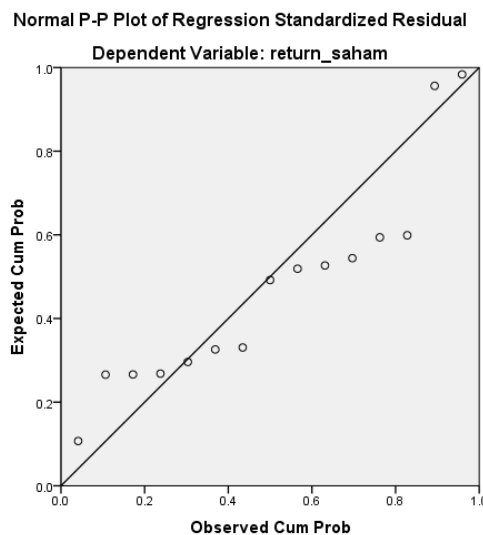
Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada industri perkebunan selama 6 (enam) tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2013 *Return On Equity* (ROE) sebesar (41,44)%, sedangkan pada tahun 2014 *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan yang sangat drastis sebesar 80,77%, pada tahun 2015 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan yang sangat drastis sebesar (57,58)%. Sedangkan pada tahun 2016 *Return On Equity* (ROE) mengalami peningkatan kembali sebesar 50,67%, pada tahun 2017 *Return On Equity* (ROE) mengalami penurunan sebesar 18,87%.

Tabel 4. Perkembangan *Return Saham* pada Industri Perkebunan di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2012-2017 (Dalam Persentase)

No	Nama Perusahaan	Tahun					Jumlah	Rata-rata	
		2012	2013	2014	2015	2016			2017
1	PT. Astra Agro Lestari Tbk	-0,909	0,21	-0,035	-0,529	0,099	-0,275	-1,43	(0,35)
2	Dharma Satya Nusantara Tbk			0,467	-0,283	-0,090	-0,261	-0,16	(0,04)
3	London Sumatra Indonesia Tbk	0,021	-0,191	-0,021	-0,431	0,241	-0,144	-0,52	(0,13)
4	Sampoerna Agro Tbk	0,188	0,256	0,120	0,132	0,044	0,260	1	0,25
5	Tunas Baru Lampung Tbk	-0,204	-0,042	0,377	-0,480	0,484	0,191	0,32	0,08
	Jumlah	(0,08)	0,23	0,90	(1,59)	0,77	(0,22)		
	Rata-rata	(0,01)	0,04	0,18	(0,31)	0,15	(0,04)		

Sumber : Industri Stock Exchange periode 2012-2017

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa perkembangan *Return Saham* pada Industri perkebunan selama 6 (enam) tahun terakhir menunjukkan Rata-rata yang berfluktuasi, dimana pada tahun 2012 *Return Saham* sebesar -0,01%, pada tahun 2013 *Return Saham* mengalami kenaikan sebesar 0,04% dan pada tahun 2014 *Return Saham* semakin naik sebesar 0,18%, pada tahun 2015 *Return Saham* menurun sebesar -0,031%. Sedangkan pada tahun 2016 *Return Saham* naik kembali sebesar 0,15%, sedangkan pada tahun 2017 *Return Saham* semakin menurun menjadi -0,04%.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

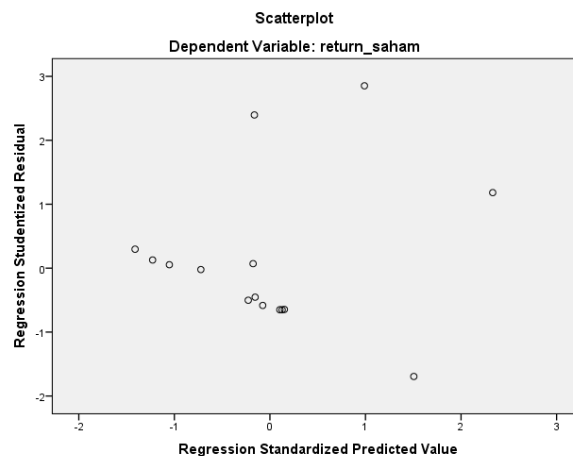
Gambar diatas menunjukkan bahwa nilai observasi dari residu yang distandarisasi berada disekitar garis normal sehingga dapat disimpulkan bahwa residu berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas *Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	185.996	83.471		2.228	.048
	PER	.254	.299	.220	.850	.413
	DER	-11.685	8.993	-.344	-1.299	.220
	ROE	-.928	.625	-.398	-1.485	.166

a. Dependent Variable: return_saham

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat dilihat perhitungan dalam penelitian ini terlihat nilai Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada satu variable independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan tidak ada satu nilai Tolerance variabel independen yang memenuhi nilai tolerance yaitu kurang dari 0,1. Hal ini berarti dalam model regresi yang dihasilkan tidak multikolinieritas antara variable independen.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak berbentuk sebuah pola yang teratur dan menyebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, selain itu titik-titik tidak mengumpul di satu tempat saja, dengan demikian dalam model regresi ini berarti tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini. Sehingga model regresi layak untuk variabel *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Return Saham*.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.088	206.868

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

Dari tabel 6 diatas, angka Durbin Watson Test sebesar 206.868 karena angka DW Test 206.868 terletak diantara -2 sampai 2 maka diambil keputusan bahwa model regresi ini tidak ada autokorelasi. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi besarnya *Return Saham*.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	185.996	83.471		2.228	.048
	PER	.254	.299	.220	.850	.413
	DER	-11.685	8.993	-.344	-1.299	.220
	ROE	-.928	.625	-.398	-1.485	.166

a. Dependent Variable: return_saham

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 7 di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,254$, $X_2 = (11,685)$ dan $X_3 = (0,928)$ konstanta sebesar 185,996 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh adalah :

$$Y = 185,996 + 0,254X_1 + (11,685)X_2 + (0,928)X_3$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasi sebagai berikut :

1. Nilai konstan (Y) sebesar 185,996 hal ini berarti jika X_1 (PER), X_2 (DER) dan X_3 (ROE) nol (0) maka *return* (Y) mengalami penurunan sebesar 185,966.

2. Koefisien regresi X_1 (PER) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai coefficients (b_1) = 0,254. Hal ini berarti setiap ada peningkatan PER (X_1) maka *return* (Y) juga akan mengalami kenaikan dengan anggapan variabel DER (X_2) dan ROE (X_3) adalah konstan.
3. Koefisien regresi X_2 (DER) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai coefficients (b_2) = (11,685).

Hal ini berarti setiap ada peningkatan DER (X_2) maka *return* (Y) juga akan mengalami kenaikan dengan anggapan variabel PER (X_1) dan ROE (X_3) adalah konstan.

Koefisien regresi X_3 (ROE) dari perhitungan linier berganda di dapat nilai coefficients (b_3) = (0,928). Hal ini berarti setiap ada peningkatan ROE (X_3) maka *return* (Y) juga akan mengalami kenaikan dengan anggapan variabel PER (X_1) dan DER (X_2) adalah konstan.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	185938.103	3	61979.368	1.448	.282 ^b
	Residual	470739.630	11	42794.512		
	Total	656677.733	14			

a. Dependent Variable: return_saham

b. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

Hasil perhitungan menggunakan program SPSS versi 23 dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ (5%).

Dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 1.448 dengan membandingkan F_{tabel} $\alpha = 0,05$ dengan derajat bebas pembilang 3, dan derajat bebas penyebut 11, didapat F_{tabel} sebesar 3,24 F_{hitung} besar dari F_{tabel} ($1,448 > 3,24$) berarti dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara PER (X_1), DER (X_2), dan ROE (X_3) secara bersama-sama terhadap *return* (Y) pada Industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan sebesar 0,05 maka $0.344 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh positif antara PER (X_1), DER (X_2), dan ROE (X_3) secara bersama-sama terhadap *return* (Y) pada Industri perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	185.996	83.471	2.228	.048	
	PER	.254	.299	.850	.413	
	DER	-11.685	8.993	-.344	-1.299	.220
	ROE	-.928	.625	-.398	-1.485	.166

a. Dependent Variable: return_saham

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Hasil analisis uji hipotesis antara variabel bebas X_1 (PER), X_2 (DER) dan X_3 (ROE) terhadap *Return Saham* (Y) diperoleh hasil seperti yang terdapat pada tabel 9.

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $20-3-1 = 16$, (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Maka t_{tabel} ($\alpha = 0,05$; $df = 16$) diperoleh sebesar 2.120.

Berdasarkan tabel 4.9 dengan melihat t_{hitung} dapat diketahui bahwa secara parsial besarnya pengaruh variabel *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,850, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar (1,299) dan *Return on Equity* (ROE) sebesar (1.484). Pengujian statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dari pengujian maka dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis (PER)

Nilai t_{hitung} variabel PER (X_1) sebesar 0,850 dan t_{tabel} sebesar 2,120 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat

pengaruh secara signifikan terhadap variable PER (X_1) terhadap *return* saham (Y) pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Besarnya pengaruh PER terhadap *return* saham sebesar 0,220 atau 22%

2. Pengujian Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (DER)

Nilai t_{hitung} variabel DER (X_2) sebesar (1,299) dan t_{tabel} sebesar 2,120 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variabel DER (X_2) terhadap *return* saham (Y) pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Besarnya pengaruh DER terhadap *return* saham sebesar (0,344) atau 34%

3. Pengujian Hipotesis Return on Equity (ROE)

Nilai t_{hitung} variabel ROE (X_3) sebesar (1,485) dan t_{tabel} sebesar 2,120 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} kurang dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap variable ROE (X_3) terhadap *return*saham (Y) pada Industri Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Besarnya pengaruh PER terhadap *return* saham sebesar (0,398) atau 39%

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.532 ^a	.283	.088	206.868

a. Predictors: (Constant), ROE, PER, DER

Berdasarkan tabel 10 diatas nilai Koefisien determinasi adalah sebesar 0,283 hal itu berarti bahwa variasi perusahaan dipengaruhi oleh perubahan X_1 , X_2 dan X_3 sebesar 28.30%. Jadi besarnya pengaruh PER, DER, dan ROE terhadap *return* saham adalah sebesar 28.30%. Sedangkan sisanya sebesar 81,30% dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Equity (ROE) cukup baik dalam persyaratan regresi linier berganda dari hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama enam tahun, didapat persamaan $Y = 185,996 + 0,254X_1 + (11,685)X_2 + (0,928)X_3$ untuk pengujian didapat uji F (simultan) maka diketahui bahwa hasil signifikan uji F_{hitung} lebih dari F_{tabel} ($1,448 > 3,24$).
2. Berdasarkan uji t maka diketahui Price Earning Ratio (PER) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($0,850 < 2,120$) hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($(1,299) < 2,120$) hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Return on Equity (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, karena F_{hitung} kurang dari F_{tabel} ($(1,485) < 2,120$) hal ini berarti H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan analisis regresi berganda di dapat nilai koefisien regresi berganda Price Earning Ratio (PER) sebesar 22% dan nilai koefisien regresi berganda Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 34,4% sedangkan nilai koefisien regresi berganda *Return on Equity* (ROE) sebesar 39,8% pada industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014.
3. Berdasarkan hasil analisis diatas variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) tidak ada pengaruh yang dominan terhadap *return* saham pada Industri Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Harjito dan Martono. 2004. *Manajemen Keuangan*, Ekonusa. Yogyakarta.
 Alwi, Iskandar Z. 2003. *Pasar Modal, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Nasindo Internusa
 Ang, Robert. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia.
 Artatik, Sri. 2007. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Price Earning Ratio (PER) terhadap return saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
 Astuti, Dewi. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Anastasia, et al. (2003) *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 2
- Aloysius (2004) *Journal of Commerce and Management*, Vol. 11.
- Darmadji & Fakhrudin, 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3, Salemba Empat, Jakarta.
- Bhandari(1988) *Journal of Finance*, 43, 507-528 <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1988.tb03952.x>
- Fahmi, Irham, 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Garrison. 1998. *Akuntansi Manajemen* Jilid Satu. Bussiness Publikation Texas.
- Gumanti, Tatang Ary. 2011. *Manajemen Investasi (Konsep, teori, dan Aplikasi)*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, 2015, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi pertama, Jakarta.
- Husnan, Suad. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi Keempat. Yogyakarta : BPFE
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta : Erlangga
- Rizky Agustine Putri Perdana Darminto Nengah Sudjana *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* | Vol. 2 No. 1 Mei 2013
- Jogiyanto, 2003. *Teori Portopolio dan Analisa Investasi*. Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Munawir S, 2002, *Analisis Laporan Keuangan*, Penerbit UPP-AMP YKPN, Yogyakarta.
- Munawir, S. 2004. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Cetakan Ketiga Belas. Yogyakarta : Liberty
- Prastowo, Dwi & Yuliaty, Rifky. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Priyatno, Duwi. 2013. *Seri CD Software Oleh Data Statistik Dengan Program PSPP*. CETAKAN Pertama. Yogyakarta : Mediakom
- Sabar, Agus. 1994. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2. AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Cetakan kelima. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sugiono, Arief. 2009. *Manajemen Keuangan Untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima Belas. Bandung : Alfabeta
- Sunjoyo, dkk, 2013. *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset*. Alfabeta, Bandung
- Syekh, Sayid, 2011. *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*. Edisi Pertama. Jakarta : GP Press
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi satu. BPFE: Yogyakarta
- Trisnaeni, Dyah Kumala, 2007. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEJ*, Yogyakarta, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Teguh Prasetya (2000) *jurnal Simposium Nasional Akuntansi III*, Agustus, pp. 652-659
- Warsono, 2003. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Bayumedia Publishing, Malang-Jawa Timur.
- <http://www.idx.co.id>